

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belakangan ini, dunia sedang dilanda oleh pandemi covid-19. Pandemi ini menyebabkan perubahan pada hampir seluruh aspek kehidupan seperti aspek sosial, politik, agama, budaya, bahkan pendidikan juga terpengaruh dengan adanya pandemi ini. Hal tersebut mendorong agar manusia mampu menemukan strategi dan cara baru agar aspek kehidupan tetap berjalan dan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Pendidikan di Indonesia juga sangat terdampak karena adanya pandemi covid-19. Seluruh tingkat pendidikan yang dimulai dari sekolah dasar sampai universitas mengubah strategi bahkan model pembelajaran yang ada. Jika pemerintah tidak melakukan upaya apapun untuk mendukung berjalannya proses pembelajaran pada masa pandemi, kemungkinan terbesar adalah ditutupnya sekolah-sekolah. Penutupan sekolah tentunya tidak akan membawa perubahan baik yang signifikan terhadap masyarakat. Untuk itu pemerintah mencanangkan pendidikan jarak jauh atau pembelajaran *online* melalui *smartphone*. Pembelajaran dengan model *online* dinilai tetap efektif dengan metodologi pengajaran yang layak dan mampu membantu peserta didik dalam menghemat waktu, tenaga, biaya, serta secara tidak langsung dapat menopang kemampuan peserta didik dalam dunia teknologi informasi (Karthick, 2020).

Pembelajaran jarak jauh telah ditetapkan pada PERMENDIKBUD Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disease* (COVID-19). Pada peraturan ini dijelaskan bahwa proses pembelajaran hendaknya dilakukan dari rumah masing-masing yang difokuskan pada kecakapan hidup terutama mengenai pandemi covid ini.

Kecakapan hidup diantaranya memuat adanya pembentukan karakter peserta didik. Karakter merupakan kumpulan cara berpikir, merasa, serta aksi seseorang dalam melakukan sesuatu. Untuk itu, pendidikan karakter berarti hal yang dilakukan oleh pendidik untuk mendidik peserta didik agar kemampuan atau potensi baik dalam diri peserta didik dapat diberdayakan serta berguna pada generasi selanjutnya. Setidaknya ada 18 nilai karakter yang harus diajarkan kepada peserta didik untuk dapat digunakan sebagai pengembangan potensi, namun menurut Lickona (1992) terdapat tujuh karakter utama, seperti: jujur, berani, kasih sayang, kerja sama, tekun, pengendalian diri, dan selalu melakukan kebaikan.

Karakter dalam diri seseorang dapat digunakan untuk melakukan sosialisasi dalam masyarakat karena sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat terlepas dari manusia yang lain, tetapi juga tidak bisa menggantungkan hidupnya sepenuhnya dengan orang lain, untuk itu perlu adanya kemandirian dalam diri seseorang. Kemandirian ini merupakan suatu karakter yang perlu ditumbuhkan dan perlu untuk dikembangkan

mulai pada anak usia dini. Mandiri merupakan sikap serta perilaku yang tidak mengandalkan orang lain (Puradina, 2020). Al-Quran telah menyebutkan bahwa manusia akan memperoleh apa-apa yang telah diusahakan, seperti yang tercantum dalam surah An-Najm ayat 39 yang memiliki arti *“Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakan”*. Dapat diketahui melalui ayat tersebut Allah telah menyuruh manusia untuk menggunakan akal pikirannya, tenaganya, dan seluruh usahanya untuk mendapatkan apa yang ia inginkan. Manusia tidak akan memperoleh selain apa yang telah diusahakan dan manusia juga tidak akan memperoleh kebaikan apapun dari orang lain sedikitpun melainkan akan memperoleh kebaikan dari usahanya sendiri. Pada surah Ar-Rad ayat 11 yang memiliki arti *“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaga atas perintah Allah. **Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.** Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat meolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”* dari arti tersebut dapat diketahui bahwa Allah tidak akan mengubah nasib suatu bangsa, kaum, ataupun orang dari susah menjadi senang atau dari kuat menjadi lemah, sebelum diri mereka sendiri mengubah apa yang ada di dalam diri mereka dan merubah apa yang mereka jalani. Maka seseorang akan mendapatkan hasil sesuai yang telah ia usahakan (Maunah, 2017).

Selain membutuhkan karakter mandiri, pada kehidupan sehari-hari juga diperlukan adanya tanggung jawab. Tanggung jawab akan muncul jika seseorang paham akan tugasnya. Tanggung jawab merupakan perilaku seseorang untuk menanggung semua perbuatannya. Tanggung jawab telah disebutkan dalam Al-Qur'an Surah Luqman ayat 16 yang memiliki arti *“Hai anakku, sesungguhnya jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Mahahalus, Mahateliti.”* Pada ayat tersebut diketahui perbuatan sekecil apapun dan berada di manapun akan mendapatkan balasan yang berarti butuh pertanggungjawaban. Tanggung jawab dalam segala perbuatan serta pekerjaan yang dilakukan merupakan cerminan kewajiban pada diri sendiri, lingkungan masyarakat, dan kepada Pencipta (Ardiansyah, 2020).

Maka dari itu, pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab menjadi perlu. Idealnya pembelajaran jarak jauh yang diterapkan terkhusus di Indonesia mampu memberikan efek yang baik terhadap pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab menjadi lebih mudah untuk disampaikan serta dipahami, karena melalui pendidikan karakter akan mampu menciptakan insan kamil yang hasilnya terlihat dalam tindakan. Implementasi pendidikan karakter juga didukung atas interaksi antara peserta didik dengan pendidik ataupun antara peserta didik yang satu dengan peserta didik lainnya. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan haruslah berpusat pada peserta didik atau *student center*

learning. Penanaman pendidikan karakter juga dapat dilaksanakan dengan cara pemberian peraturan terkait pembelajaran yang dilakukan (Hendarman, 2020).

Realitanya, pembelajaran jarak jauh masih dipandang sebelah mata. Banyak dari peserta didik yang beranggapan bahwa pendidikan yang sesungguhnya itu adalah ruang kelas dan ruang virtual hanyalah sistem baru yang kurang efisien (Tilak, 2020). Pembelajaran jarak jauh atau daring dirasa menjadi sangat tidak efektif dan banyak dari peserta didik menyepelkan pendidik yang tengah mengajar di kelas virtual. Hal tersebut akan menjadi lebih buruk jika kelas berkapasitas tinggi dengan rasio pendidik dengan pengajar yang sangat jauh akan mengakibatkan kurang fokusnya peserta didik dalam menerima pembelajaran serta pendidik sulit dalam menguasai seluruh komponen kelas. Pembelajaran jarak jauh dinilai sulit untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter siswa terlebih karakter mandiri dan tanggung jawab siswa, karena pendidikan ini memerlukan timbal balik yang hidup diantara pendidik, peserta didik, ataupun sesama peserta didik. Bahkan pada sebagian peserta didik hanya mengisi presensi saja saat dilaksanakannya pembelajaran. Hal tersebut justru akan mencetak jiwa koruptor pada masa depan dapat dikatakan gagal dalam implementasi pendidikan karakter apalagi dalam pengembangan potensi peserta didik (Agoesyowati, 2020). Seperti pemberitaan yang ditulis oleh Wardana (2020) memuat bahwa pembelajaran daring telah memutus mata rantai pertemuan antara peserta

didik dengan pendidik, sehingga pendidik tidak dapat membimbing secara langsung apabila peserta didik melakukan suatu kesalahan, padahal bimbingan tersebut merupakan salah satu bentuk pendidikan karakter yang harus diimplementasikan. Selain itu, pada pembelajaran daring, pendidik hanya mampu melakukan monitor dari jarak jauh seperti monitor perilaku peserta didik melalui keaktifan di *WhatsApp Group* dan angket ketika peserta didik melaksanakan pembelajaran di rumah, namun hal tersebut rawan untuk dimanipulasi oleh peserta didik. Hal tersebut jelas menjadi sinyal buruk pendidikan karakter pada masa pandemi yang dilakukan melalui pembelajaran daring.

Dampaknya, pendidikan karakter tidak terbentuk dengan baik, bahkan prosesnya hanya formalitas saja. Selain itu peserta didik bersikap acuh terhadap proses pembelajaran jarak jauh. Sehingga, dalam implementasi pendidikan karakter sulit untuk dilakukan karena keterbatasan ruang gerak mengingat implementasi pendidikan karakter membutuhkan ruang gerak dan interaksi yang baik. Penumbuhan karakter mandiri dan tanggung jawab peserta didik juga menjadi terhambat dikarenakan karakter ini akan tumbuh jika penerapan dan pengembangan pendidikan pada peserta didik dapat dicapai secara maksimal.

Oleh karena itu penelitian ini penting untuk dilakukan dikarenakan melihat pemberitaan miris mengenai sulitnya penanaman pendidikan karakter pada masa pembelajaran daring dan berdampak buruk pada pertumbuhan karakter mandiri dan tanggung jawab peserta didik,

penelitian ini akan memberikan perhatian lebih kepada pelaksanaan pembelajaran daring agar mampu menerapkan karakter mandiri dan tanggung jawab peserta didik. Berdasarkan permasalahan yang ada, penulis memberikan batasan penelitian atau ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan, peneliti hanya akan melakukan penelitian terhadap permasalahan akademik atau penugasan sekolah selama pembelajaran daring yang terkait dengan kemandirian dan tanggung jawab.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penanaman kemandirian dan tanggung jawab pada pembelajaran daring di SMA Negeri 2 Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh pembelajaran daring terhadap kemandirian di SMA Negeri 2 Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh pembelajaran daring terhadap tanggung jawab di SMA Negeri 2 Yogyakarta?
4. Bagaimana pengaruh pembelajaran daring terhadap kemandirian dan tanggung jawab di SMA Negeri 2 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penanaman kemandirian dan tanggung jawab pada pembelajaran daring di SMA Negeri 2 Yogyakarta.

2. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap kemandirian di SMA Negeri 2 Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap tanggung jawab di SMA Negeri 2 Yogyakarta.
4. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap kemandirian dan karakter tanggung jawab di SMA Negeri 2 Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi motivasi untuk meningkatkan proses pembelajaran khususnya secara daring.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam dunia pendidikan khususnya bagi pendidik mengenai karakter mandiri dan tanggung jawab secara daring.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan perlu untuk penulis paparkan agar mengetahui isi atau sistematika dari penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I, berisi pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab II, berisi tinjauan pustaka, kerangka teori, kerangka berpikir, dan hipotesis. Tinjauan pustaka memuat dan menjelaskan hasil penelitian

terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian yang peneliti lakukan. Kerangka teori berisi uraian tentang teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Bab III, berisi metode penelitian yang di dalamnya memuat pendekatan yang digunakan, variabel penelitian, populasi; sampel; lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, validitas-reliabilitas, dan analisis data.

Bab IV, berisi pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang telah ditetapkan.

Bab V, berisi penutup yang memuat kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, saran, dan kata penutup.